BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan (*field research*) yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru mengenai bimbingan perilaku beragama santriwati melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Bimbingan Perilaku Beragama

Proses bimbingan perilaku beragama bagi santriwati di Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru dirancang secara sistematis, menyeluruh, harian, dan berkesinambungan melalui sinergi kolektif antara pengasuh pondok, para ustadzah, dan pengurus santriwati (*qisim*). Pelaksanaan bimbingan ini mengadopsi beberapa bentuk metode holistik, antara lain:

a. Pembiasaan Ibadah Harian dan Rutinitas Keagamaan: Santriwati diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian ibadah terjadwal seperti shalat lima waktu berjamaah secara konsisten, shalat tahajud, shalat dhuha, membaca wirid, ratib, serta majelis taklim.

b. Kajian Kitab Kuning: Bimbingan aspek kognitif keagamaan dilakukan melalui pendalaman literatur sahih keislaman (seperti ilmu fikih, akidah, dan akhlak) yang dipimpin langsung oleh penasihat dan pengasuh pondok.

c. Pembinaan Akhlak, Disiplin, dan Keteladanan (*Uswah Hasanah*): Menitikberatkan pada adab berbicara dan bertingkah laku kepada guru, orang tua, teman sebaya, serta pembiasaan berpakaian sesuai syariat Islam.

d. Sistem Kontrol, Motivasi, dan Evaluasi: Menerapkan pengawasan melekat (*built-in monitoring*), pemberian *reward* (penghargaan) bagi santriwati yang aktif, serta penegakan aturan secara humanis-edukatif melalui tahapan dialog, pemanggilan orang tua, hingga pemberian sanksi objektif. Mutu program dijaga melalui evaluasi rutin bulanan bersama *qisim* dan ustadzah serta evaluasi makro per semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Perilaku Beragama

a. Faktor Pendukung

Ditopang kuat oleh keteladanan figur (*uswah hasanah*) yang dicontohkan secara nyata oleh pengasuh, ustadzah, dan pengurus dalam keseharian sehingga memicu peniruan sosial yang sehat tanpa paksaan. Selain itu, atmosfer ekosistem lingkungan pondok/asrama yang religius selama 24 jam penuh menjadi laboratorium hidup yang sangat kondusif bagi perkembangan spiritual santriwati.

b. Faktor Penghambat

Tantangan utama bersumber dari faktor internal santriwati itu sendiri, yaitu adanya kejenuhan fisik akibat padatnya jadwal aktivitas keagamaan di pesantren, benturan akibat perbedaan karakter antarindividu, serta rasa malas atau rindu rumah (*homesick*).

3. Hasil dan Perubahan Perilaku Beragama Santriwati

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan pendekatan humanis, kekeluargaan, dan penuh kasih sayang dari pengasuh berhasil memberikan perubahan positif yang signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat secara lahiriah seperti terjaganya shalat lima waktu secara berjamaah, tertib berpakaian syar'i, dan adab sopan santun melainkan juga berhasil menumbuhkan kesadaran internal (*self-awareness*) dan motivasi spiritual yang matang dalam diri santriwati untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam di mana pun berada.

B. Saran-saran

Berlandaskan pada kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran edukatif dan konstruktif demi kemajuan serta pengembangan mutu bimbingan perilaku beragama di masa mendatang:

1. Bagi Pengasuh dan Pihak Manajemen Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri

Diharapkan dapat mempertahankan serta terus mengembangkan metode pendekatan humanis berbasis kasih sayang dalam membimbing santriwati, karena terbukti efektif menyentuh hati dan mempermudah penyerapan nilai spiritual.

Perlu melakukan inovasi atau penyegaran berkala pada sela-sela padatnya jadwal aktivitas pondok guna meminimalisasi kejenuhan fisik dan mental santriwati, misalnya melalui program *recreational-edukatif* keagamaan yang ringan atau sesi konseling motivasi berkelanjutan.

2. Bagi Para Ustadzah dan Pengurus Santriwati (*Qisim*)

Disarankan untuk senantiasa menjaga dan memperkuat konsistensi keteladanan (*uswah hasanah*) dalam kehidupan asrama sehari-hari, mengingat figur guru adalah refleksi dan daya dorong utama bagi perubahan perilaku santriwati. Lebih meningkatkan koordinasi persuasif saat menangani benturan perbedaan karakter antarsantriwati di asrama melalui mediasi yang interaktif dan dialogis

3. Bagi Para Santriwati

Diharapkan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan ibadah yang telah terbentuk selama di dalam pondok pesantren. Menjadikan kesadaran internal yang telah tertanam sebagai landasan moral kokoh untuk tetap berakhlakul karimah dan menjaga identitas kesantrian saat nantinya terjun dan mengabdi di tengah-tengah masyarakat luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini berfokus pada bentuk, proses, serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan perilaku beragama dengan metode kualitatif deskriptif, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek ini dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya efektivitas layanan konseling Islam secara spesifik dalam mengatasi *homesick* pada santriwati baru atau meneliti dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh bimbingan terhadap moralitas santriwati